

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas terus dikembangkan oleh pemerintah. Upaya itu dilakukan baik melalui peningkatan kompetensi pendidikan/guru melalui peraturan-peraturan, workshop ataupun kajian-kajian teori pendidikan. Namun fakta menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Dari data akses menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 160 pada tahun 2009 dari 174 dan Tana Toraja menempati urutan ke dua.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Tana Toraja pada khususnya masih belum merata. Data dua tahun terakhir peningkatan nilai UAN SDN 172 Inpres Pangdo pada tahun 2011 rata-rata UN 23.60 dan tahun 2012 rata-rata UN 41.85.<sup>2</sup> SDN 172 Inpres Pangdo dua tahun terakhir menurut penelusuran penulis tahun 2011 masuk sekolah unggulan seperti SMP Negeri I Makale satu orang dan tahun 2012 dua orang serta ada beberapa orang yang sekolah di SMP Kristen Makale

---

<sup>1</sup> <http://W5Vw.tfibun-timtir.com> diakses tanggal 25 Juni  
<sup>2</sup> Arsip SDN 172 Inpres Pangdo

dan sebagian besar tinggal tinggal di kampung untuk sekolah di SMP Satap 6  
Saluputti

Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetitor pembangunan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu ketertinggalan mutu pendidikan harus disikapi dengan menyadari, memahami serta mengetahui kekurangan, kelemahan atau kekeliruan yang terjadi pada dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia dan sarana pendidikan yang memadai, sehingga akan tercipta keterpaduan antara sarana pendidikan dan sumber daya manusia sebagai pemakai dan pengendali pendidikan. Kualitas pendidik/guru yang dibutuhkan bangsa Indonesia di masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Belajar merupakan peningkatan dan perubahan kemampuan kognitif, apektif, dan psikomotorik ke arah yang lebih baik lagi. Keberhasilan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan program pendidikan di sekolah adalah peserta didik ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat memberi motivasi, memiliki komitmen yang tinggi, bertanggung jawab, berpikir sistematis, menguasai materi, menjadi bagian

dalam masyarakat serta membimbing dan sebagai fasilitator belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Bahkan pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang ini, guru diberi kebebasan untuk merancang dan merumuskan model pembelajaran yang sesuai dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau sesuai kondisi sekolah.

Guru perlu menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan komunikasi interaktif, suatu komunikasi yang dibangun melalui dialog antara siswa dengan guru. Kondisi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar secara maksimal secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa meliputi: kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasarat yang telah dimiliki siswa, aktivitas bakat dan intelegensi. Kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri siswa namun ikut mempengaruhi belajar siswa meliputi : sarana prasarana belajar, ruang belajar, guru, sesama siswa, kebiasaan masyarakat, peraturan dan kebijakan.

Ada beberapa strategi yang ditempuh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Strategi-strategi belajar berhubungan dengan gaya-gaya belajar. Gaya-gaya berbeda dengan kemampuan karena konsep kemampuan pada dasarnya dikaitkan dengan apa dan berapa seseorang bisa melakukan, sedangkan konsep gaya berkaitan dengan pertanyaan bagaimana aktivitas-aktivitas yang ditunjukkan. Perbedaan ini bertambah jelas di dalam pengukurannya,

kemampuan diukur dengan *maximal performance test*, sedangkan gaya-gaya diukur dengan *typical performance test*.

Gaya kognitif adalah sikap-sikap, preferensi-preferensi yang stabil, atau strategi-strategi yang menentukan penerimaan, proses mengingat, proses berpikir, dan memecahkan masalah. Dengan demikian gaya-gaya kognitif memfokuskan pada organisasi dan kontrol proses-proses kognitif secara keseluruhan, sedangkan gaya-gaya belajar memfokuskan pada organisasi dan kontrol strategi-strategi belajar dan pemerolehan pengetahuan. Gaya-gaya belajar sebagai proses memilih, mengorganisasikan, dan mengontrol strategi-strategi belajar. Strategi-strategi belajar ini meliputi strategi-strategi kognitif dalam menghafalkan, mengelaborasi, mengorganisasikan, dan mengingat materi pembelajaran, strategi-strategi metakognitif dengan latar tujuan, pemantauan, dan pengaturan diri, dan sumber daya manajemen strategi-strategi yang terdiri atas waktu belajar dan lingkungan belajar.

Strategi kognitif merupakan keterampilan intelektual khusus yang sangat penting di dalam belajar dan berpikir. Dalam teori belajar modern, strategi kognitif merupakan proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian belajar, mengingat, dan berpikir. Strategi kognitif terdiri dari strategi-strategi menghafal (*rehearsal strategies*), strategi-strategi elaborasi (*elaboration strategies*), strategi-strategi pengaturan (*organizing strategies*) atau biasanya disebut strategi-

strategi metakognitif (*metacognitive strategies*), dan strategi-strategi afektif (*affective strategies*).

Berpikir metakognitif memastikan bahwa siswa akan mampu menyusun makna informasi. Agar hal ini tercapai, siswa harus mampu berpikir tentang proses perpikir yang dimilikinya, mengidentifikasi strategi-strategi belajar yang baik dan secara sadar mengarahkan bagaimana mereka belajar. Siswa tanpa pendekatan metakognitif pada dasarnya adalah siswa tanpa pengarahan dan kemampuan untuk memperhatikan kemajuan, ketercapaian, dan pengarahan pembelajaran di masa depan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kontrol dan kesadaran selama membaca : pertama, ciri-ciri teks yang sedang dibaca, dan kedua, pengetahuan yang telah dimiliki berkaitan dengan teks itu. Walaupun masih ada perdebatan tentang bisa atau tidak bisa strategi-strategi metakognitif dilaporkan, beberapa ahli telah membuat kesepakatan bahwa strategi-strategi metakognitif tidak hanya bisa dikontrol tetapi dapat juga dilaporkan.

Dengan demikian dapat dibuktikan ada beberapa faktor yang mempunyai kedekatan berhubungan dengan perkembangan struktur kognitif siswa. Faktor-faktor seperti kecerdasan (*intelligence*), struktur medan kognitif atau skema perpikir, kemampuan apersepsi, dan strategi kognitif, hal inilah yang menjadi penentu perkembangan struktur kognitif siswa.

Anak yang kecerdasan kognitifnya biasa tetapi memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tidak jarang mampu berprestasi setara dengan anak-anak yang kecerdasan kognitifnya tinggi. Kemampuan mereka untuk membina kerja sama dan menunjukkan empati dan toleransi terhadap orang lain menjadikan mereka memiliki banyak kawan serta bisa memperoleh informasi pelajaran yang cukup luas.

Anak-anak yang konsentrasi tinggi, akan cukup mampu meraih prestasi yang optimal. Dan anak dengan kecerdasan kognitif yang tinggi biasanya menjadi anak yang disukai oleh lingkungannya dan mampu mewujudkan diri dengan optimal.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan berhubungan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan disertai pembelajaran metakognitif akan memungkinkan peningkatan kesadaran siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berkualitas apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitif.

Pemerintah selalu memperbarui kurikulum dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Pembaharuan yang telah dilakukan, di antaranya penyempurnaan Kurikulum Sekolah

Menengah Atas Tahun 2004? Kurikulum 2004 disempurnakan untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam Kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan, disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan disingkat KTSP.<sup>3</sup><sup>4</sup>

Pembelajaran selama ini belum optimal membelajarkan siswa memiliki kemampuan berpikir untuk menyadari apa yang telah dipelajari, memberdayakan siswa berpikir kreatif dan antusias serta termotivasi untuk mengetahui objek belajarnya melalui pelibatan aktif belajar, baik memecahkan masalah nyata dalam kehidupannya, maupun merangsang siswa untuk selalu tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Peningkatan kemampuan metakognitif secara signifikan merupakan efek yang dihasilkan dari pembelajaran, baik pada diri siswa, lembaga maupun masyarakat, karena itu perlu dipertimbangkan strategi pembelajaran yang berpotensi untuk mengungkap kemampuan metakognitif.

Berpedoman pada masalah tentang rendahnya prestasi belajar siswa, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul kajian penelitian, yaitu “Optimalisasi Penerapan Metakognitif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SDN 172 Inpres Pangdo”.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.24.

## **B. Fokus Masalah**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah, salah satu diantaranya yaitu penerapan metode belajar metakognitif. Fokus penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada ruang lingkup metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Objek penelitian dilakukan pada lingkup SDN 172 Inpres Pangdo sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini hanya mencerminkan keadaan SDN 172 Inpres Pangdo tersebut dan belum tentu berlaku pada SD lain, walaupun secara teoritis bisa dijadikan bahan pertimbangan.
2. Fokus penelitian ini dibatasi pada variabel metode metakognitif secara garis besar, dengan indikator metakognitif dan hasil belajar.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan faktor metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SDN 172 Inpres Pangdo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah : untuk mengetahui faktor penerapan metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SDN 172 Inpres Pangdo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini di harapkan dapat mengetahui penerapan faktor metakognitif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk meningkatkan metakognitif pada anak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan penerapan faktor metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I . Pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II. Landasan Teoritis, bab ini berisi mengenai konsep Alkitab tentang metakognitif dan hasil belejer, konsep teori metakognitif dan hasil belajar, penelitian yang relevan dan konstruk (kesimpulan)

BAB III. Metodologi Penelitian, bab ini akan berisi

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian mengenai letak geografis SDN 172 Inpres Pangdo dan Profil SDN 172 Inpres Pangdo.

B. Metodologi Penelitian

BAB IV. Hasil Penelitian dan pembahasan, bab ini akan berisi pemaparan dan analisis penelitian

BAB V . Penutup, bab ini akan berisi kesimpulan dan saran